

NASKAH PUBLIKASI

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MENGENAI SIKAP DEMOKRATIS
DALAM PEMBELAJARAN PKN MELALUI METODE PEMBELAJARAN
COOPERATIVE LEARNING MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER
PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 03 PLESUNGAN KECAMATAN
GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh :

PUJIASTUTI
NIM. A54A100116



**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

PENGESAHAN

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MENGENAI SIKAP DEMOKRATIS
DALAM PEMBELAJARAN PKN MELALUI METODE PEMBELAJARAN
COOPERATIVE LEARNING MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER
PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 03 PLESUNGAN KECAMATAN
GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Disiapkan dan disusun oleh :

PUJIASTUTI
NIM. A54A100116

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 11 Maret 2013

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Dr. Anam Sutopo, M.Hum
2. Dra. Sri Sutarni, M.Pd
3. Dra. Sri Hartini, M.Pd

(
(
(

Surakarta, 11 Maret 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. Sofyan Anif, M.Pd

NIK. 547



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura Tlp. (0271) 717417, 719483, Fax. (0271) 715448 Surakarta
57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir :

Nama : Dr. Anam Sutopo, M.Hum

NIP/NIK : 849

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi / tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : PUJIASTUTI

NIM : A54A100116

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MENGENAI SIKAP DEMOKRATIS DALAM PEMBELAJARAN PKN MELALUI METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 03 PLESUNGAN KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini di buat, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Surakarta, 18 Maret 2013
Pembimbing

Dr. Anam Sutopo, M.Hum
NIK. 849

ABSTRAK

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MENGENAI SIKAP DEMOKRATIS
DALAM PEMBELAJARAN PKN MELALUI METODE PEMBELAJARAN
COOPERATIVE LEARNING MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER
PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 03 PLESUNGAN KECAMATAN
GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**PUJIASTUTI
NIM. A54A100116**

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *cooperative learning* model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai sikap demokratis dalam pembelajaran PKN pada siswa Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 atau tidak. 2) Untuk mengetahui sejauhmana peningkatan pemahaman siswa mengenai sikap demokratis dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* model *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. 3) Untuk menjelaskan proses mengajar PKN dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* model *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa yang dijadikan objek sebanyak 25 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif komparatif dan kritis.

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Penggunaan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa pada pembelajaran PKN materi sikap demokratis pada siswa Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada kondisi awal nilai rata-rata kelas sebesar 65,24. Siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 71,16. Pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 76,52. 2) Peningkatan pemahaman siswa mengenai sikap demokratis dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan metode pembelajaran NHT pada siswa Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 dari kondisi awal sampai dengan siklus II yaitu rata-rata kelas pada kondisi awal sebesar 65,24 dan pada siklus II rata-rata kelas sebesar 76,52. Sehingga mengalami peningkatan sebesar 11,28. 3) Penerapan pengajaran PKN dengan menggunakan metode pembelajaran NHT pada siswa Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah sesuai model NHT yaitu: 1) Penomoran, 2) Mengajukan pertanyaan, 3) Berfikir Bersama, dan 4) Menjawab Pertanyaan.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran PKn di Sekolah Dasar selama ini masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH), siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn siswa di sekolah. Masalah utama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ialah penggunaan metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran secara tepat, yang memenuhi muatan tatanan nilai, agar dapat diinternalisasikan pada diri siswa serta mengimplementasikan hakekat pendidikan nilai dalam kehidupan sehari-hari belum memenuhi harapan seperti yang diinginkan.

Permasalahan mengenai proses pembelajaran PKn yang telah diuraikan di atas seringkali dialami oleh sekolah-sekolah. Salah satunya pada siswa Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, berdasarkan hasil tes awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi sikap demokratis siswa rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa, dari 25 siswa hanya 11 siswa (44%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65, sedangkan 14 siswa (56%) memiliki nilai tidak tuntas atau di bawah KKM.

Hasil pengamatan peneliti pada siswa Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, dalam setiap proses pembelajaran yang terjadi, ternyata sebagian siswa belum memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Padahal setiap kali guru selesai mengajarkan materi, selalu bertanya kepada siswa mengenai kejelasan materi yang telah disampaikan tetapi tidak ada siswa yang bertanya. Namun, saat diberi latihan soal siswa kesulitan dan tidak bisa mengerjakan.

Disamping itu, masih sedikitnya siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran dan mau mengerjakan tugas. Hal ini ditunjukkan dengan hanya beberapa orang siswa saja yang berani mengerjakan soal di depan kelas. Secara umum dapat dilihat proses pembelajaran yang selama ini terjadi hanya berjalan satu arah dan monoton. Pembelajaran seperti itu masih didominasi oleh aktifitas gurunya, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung tidak terlihat adanya keaktifan siswa dalam kelas. Beberapa faktor yang menjadi penyebab permasalahan tersebut menurut Arikunto (2003: 4) adalah sebagai berikut: (1) semangat belajar rendah, (2) siswa sering mencari jalan pintas, (3) siswa tidak tahu belajar untuk apa, (4) siswa pasif dan acuh.

Semangat belajar siswa yang rendah ditunjukkan dengan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak mau mengerjakan tugas serta kurang memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan yang dimaksud dengan siswa sering mencari jalan pintas yaitu ketika mengerjakan tugas siswa sering mencontek. Siswa tidak tahu belajar apa yaitu ketika dilaksanakan diskusi kelompok, siswa cenderung diam dan tidak tahu mengenai tugas yang harus dikerjakan. Siswa pasif dan acuh yaitu siswa kurang peduli dan aktif dalam kegiatan kerja kelompok maupun dalam kegiatan pembelajaran.

Guna mengatasi permasalahan di atas, peneliti berupaya mengatasinya dengan menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Learning Model Numbered Head Together* (NHT). Menurut Nurhadi dkk (2004: 61) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait, elemen-elemen tersebut antara lain: 1) saling ketergantungan positif, 2) interaksi tatap muka, 3) akuntabilitas individual, 4) keterampilan menjalin hubungan antar individu.

Pembelajaran kooperatif model *numbered head together* merupakan sebuah varian diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu. Dengan langkah-langkah sebagai berikut (Nurhadi dkk,

2004:67); 1) Penomoran (*numbering*), 2) pengajuan pertanyaan (*questioning*), 3) berfikir bersama (*head together*), 4) pemberian jawaban (*answering*).

Untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi sikap demokratis dalam pembelajaran PKn siswa Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, terlebih dahulu seorang guru dituntut untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan serta melibatkan siswa aktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut di depan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Pemahaman Siswa Mengenai Sikap Demokratis Dalam Pembelajaran PKn Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Model Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah di SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, yang beralamat di Jl. Ringroad Dalon, Desa Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Kode Pos 57773.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Desember 2012 s/d Maret 2013.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa yang dijadikan objek sebanyak 25 siswa, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

- a. Hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn materi sikap demokratis sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* model *Numbered Heads Together* (NHT)
- b. Proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* model *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Sumber data

Sumber data adalah sesuatu yang menunjukkan darimana data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) peristiwa, 2) dokumen, 3) informan atau narasumber, 4) tes.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Suharsimi Arikunto, 2002: 28). Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti pada kelas yang dijadikan sampel untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar siswa di kelas.

2. Tes

Suharsimi Arikunto (2002: 139) menyatakan “Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Bentuk tes berupa pilihan ganda dan uraian, sehingga akan terlihat kemampuan siswa dalam mempresentasikan setiap soal yang diberikan disamping melihat langkah-langkah pengerjaan dari soal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama siswa kelas II, serta foto proses kegiatan belajar mengajar.

4. Wawancara

Wawancara adalah alat untuk memperoleh data atau fakta atau informasi dari seseorang secara lisan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, di mana dalam melaksanakan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara.

F. Instrumen Penelitian

1. Tes Tertulis

Tes tertulis dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dan uraian, sehingga akan terlihat kemampuan siswa dalam mempresentasikan setiap soal yang diberikan disamping melihat langkah-langkah pengerjaan dari soal.

2. Lembar Observasi atau Pengamatan

a. Pedoman Observasi atau Pengamatan

Pedoman observasi atau pengamatan digunakan untuk mengambil data penelitian pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

G. Validitas Data

Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teman sejawat bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

2. Triangulasi Metode

Dimana peneliti membandingkan temuan data yang diperoleh dengan menggunakan suatu metode tertentu, (misalnya catatan lapangan yang dibuat selama melakukan observasi) dengan data yang diperoleh dengan menggunakan metode lain (misalnya transkrip dari wawancara).

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Untuk kesinambungan dan kedalaman dalam pengajaran data dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif komparatif dan kritis.

Dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif dan kritis, maka peneliti menjabarkan mengenai berbagai kelemahan dan kelebihan metode pembelajaran yang digunakan, apakah metode tersebut efektif atau tidak serta menganalisis keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pelajaran PKn pokok bahasan sikap demokratis dari kondisi awal, siklus I dan siklus II.

I. Indikator Pencapaian

Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini diukur berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Hasil peningkatan prestasi belajar PKn yang diperoleh siswa di atas Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) yaitu 65.
- b. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran PKn Materi Sikap Demokratis

Model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan positif. Model *cooperative learning* tipe NHT didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga memiliki tanggung jawab mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan baik. Pembelajaran diawali guru dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan melakukan apersepsi. Apersepsi dilakukan guru dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi dan dapat berperan penuh dalam pembelajaran karena siswa telah memiliki gambaran terhadap materi yang akan dipelajari sehingga materi yang dipelajari menjadi relevan bagi siswa.

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, melakukan apersepsi, adapun tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT ini adalah

a. Menyajikan Informasi

Pada tahap ini guru membagikan *hand out* kepada siswa sebagai acuan materi sikap demokratis dalam pembelajaran PKn, kemudian guru menyampaikan garis besar materi sikap demokratis yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Serta menyampaikan secara singkat

tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe NHT, bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran.

b. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif tipe NHT tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1) Penomoran

Pada tahap ini guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok dibentuk dari data prestasi siswa dikelas, yaitu dari siswa yang mempunyai prestasi yang baik dalam pembelajaran PKn materi sikap demokratis akan dikelompokkan dengan siswa yang mempunyai prestasi yang sedang dan rendah, sehingga setiap kelompok akan terdiri dari siswa dengan kemampuan heterogen. Ada enam kelompok yang berkemampuan heterogen yang berhasil dibentuk, setiap kelompoknya terdiri dari 5 orang anggota.

2) Mengajukan pertanyaan

Setelah kelompok berhasil dibentuk, guru membagikan soal / pertanyaan pada siswa yang sudah dibagi dalam kelompok sesuai dengan nomor, pertanyaan tersebut dikerjakan secara individu, kemudian jawaban yang diperoleh didiskusikan dengan anggota kelompoknya untuk menemukan jawaban yang benar.

3) Berfikir Bersama

Pada tahap ini siswa mulai berdiskusi untuk memperoleh jawaban yang benar dari soal atau pertanyaan yang diajukan. Dalam berdiskusi siswa dituntut untuk aktif dan berpartisipasi mengeluarkan ide-ide atau gagasan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan. Hasil diskusi ini ditulis dalam buku masing-masing anggota kelompok untuk dipresentasikan dengan tidak mengubah jawaban yang telah dikerjakan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengerti dan membedakan antara pekerjaan pribadinya dengan pekerjaan kelompok.

4) Menjawab Pertanyaan

Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan yang sudah diberikan dan memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok, kemudian siswa mengajukan jawaban-jawaban dan mempresentasikan, kemudian ditanggapi oleh kelompok lain.

Pada akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sekaligus guru memberikan pendalaman materi secara klasikal. Guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya untuk di evaluasi, bagi siswa yang belum menyelesaikan pekerjaannya diberikan waktu untuk mengumpulkan esok hari. Kemudian guru memberikan umpan balik dan memberikan penghargaan berupa sanjungan kepada siswa yang aktif dan berpartisipasi selama mengikuti pembelajaran. Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.

Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model *cooperative learning* tipe NHT terdapat beberapa hambatan yang terjadi yaitu siswa belum terbiasa dengan pelaksanaan model *cooperative learning* tipe NHT, respon yang diberikan siswa masih kurang ketika guru memberikan kesempatan bertanya, siswa belum bisa bekerja secara optimal (berdiskusi) dengan temannya sebagai akibat dari pembelajaran kelompok yang ditentukan oleh guru bukan dari keinginan siswa, ada siswa yang terkesan canggung dan masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan diskusi dan kerjasama antar siswa dalam kerja kelompok masih kurang terutama dalam mempelajari materi, banyak siswa yang masih belajar sendiri-sendiri tidak berdiskusi dengan teman kelompoknya. Sehingga upaya perbaikan tindakan perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada siklus I agar tidak terjadi pada siklus II. Rencana perbaikan yang dilakukan antara lain:

- a. Guru mencoba membuat suasana lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga merasa nyaman dalam pembelajaran. Tujuannya adalah membuat siswa berani untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya

- b. Memberikan semangat pada siswa dan mengajak siswa untuk tetap fokus memperhatikan dan mengikuti jalannya diskusi, serta mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok.
- c. Memacu siswa agar lebih berani dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat ataupun menanggapi pendapat siswa lain.
- d. Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok.

Pada siklus II dengan tindakan penerapan model *cooperative learning* tipe NHT yang telah melalui upaya perbaikan sudah terlaksana dengan baik. Siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Siswa sudah lebih mengerti apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran. Setiap siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran PKn materi sikap demokratis. Guru mencoba membuat suasana menjadi lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa sehingga siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok tujuannya agar siswa lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompok sehingga membuat siswa meningkatkan kerjasama dalam kelompoknya. Sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas tanya jawab siswa di kelas dalam pembelajaran PKn materi sikap demokratis.

Untuk lebih jelasnya berikut peneliti sampaikan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn materi sikap demokratis menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT dari kondisi awal sampai dengan siklus II sebagai berikut:

Tabel I
Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Kondisi Awal,
Siklus I dan Siklus II

Rentang Skor	Kategori	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
14-28	Tinggi	3	10	19
29-42	Sedang	10	12	6
43-56	Rendah	12	3	-
Jumlah		25	25	25

B. Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran PKn Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)*

Aktivitas tanya jawab merupakan kegiatan yang berperan untuk mengaktifkan dan meningkatkan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran berkenaan dengan tanya jawab materi sebagai sarana untuk menilai proses pembelajaran dalam mencapai tujuan instruksional. Dengan aktivitas yang tinggi siswa akan aktif melakukan kegiatan belajar dengan partisipasi yang tinggi, dan terarah sampai didapat hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan pembelajaran yang menarik, karena setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa lain. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, serta mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama mereka, selain itu penentuan keberhasilan individu tergantung pada keberhasilan kelompok, sehingga setiap anggota kelompok tidak dapat bergantung pada anggota kelompok lain. Setiap siswa mendapat kesempatan sama untuk mengoptimalkan kerja kelompoknya dalam mendapatkan nilai yang maksimum, sehingga siswa selalu termotivasi untuk belajar

Berdasarkan teori dan hasil data penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model *cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn materi sikap demokratis pada siswa

Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

Untuk lebih jelasnya berikut peneliti sampaikan hasil belajar siswa dari kondisi awal sampai dengan siklus II dalam pembelajaran PKn materi sikap demokratis dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT sebagai berikut:

Tabel II
Perbandingan Hasil Evaluasi Dari Kondisi Awal,
Siklus I dan Siklus II

No.	Nama	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Aprilia Nanda Fitriansa	60	70	80
2	Satriya Wahyudi	78	80	80
3	Resa Maliano Akbar	63	70	82
4	Axmal Arya Baskiki	73	75	75
5	Dedi Kurniawan	63	75	80
6	Erika Putri Oktavia	60	70	82
7	Lia Mutiara	68	75	85
8	Mery Wahyu Dewanti	60	70	75
9	Sony Nanda Pradita	74	80	85
10	Tegar Andra Setiawan	63	70	80
11	Vidiya Lutfiana H.	62	62	70
12	Sendy Ardian Saputra	65	70	75
13	Devi Tri Pramudita	78	80	80
14	Fadhila Eka Al Hayyu	64	70	75
15	Fajar Nur Imani	72	75	75
16	Galang Putranto	63	65	70
17	Levia Madana	60	62	65
18	Lupita Apriliana	67	70	70
19	Muhammad Aji Saputra	60	62	65
20	Mukie Ardy Budiarti	70	80	80
21	Pradita Diah Pangestu	67	75	80
22	Renaldi Dwi Putra	62	68	74
23	Rizal Rahmadani	62	70	85
24	Taufik Isharyanto	50	60	65
25	Anang Febrianto	67	75	80
	Jumlah	1631	1779	1913
	Rata-rata	65,24	71,16	76,52
	Ketuntasan	44%	84%	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada kondisi awal, dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran PKn materi sikap demokratis menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT, hanya 11 siswa (44%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65, sedangkan 14 siswa (56%) memiliki nilai tidak tuntas atau di bawah KKM, dengan rata-rata kelas sebesar 65,24. Siklus I hasil tes belajar siswa yaitu dari 25 siswa yang masuk kategori tuntas sebanyak 21 siswa (84%) yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 4 siswa (16%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65, dan nilai rata-rata kelas sebesar 71,16. Pada siklus II dari 25 siswa semuanya masuk kategori tuntas (100%), dan nilai rata-rata kelas sebesar 76,52.

Dengan demikian peningkatan pemahaman siswa mengenai materi sikap demokratis dalam penelitian ini yaitu pada kondisi awal nilai rata-rata sebesar 65,24 dan pada akhir siklus II sebesar 76,52, sehingga mengalami peningkatan sebesar 11,28.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PKn materi sikap demokratis pada Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn materi sikap demokratis pada siswa Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada kondisi awal, dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran PKn materi sikap demokratis menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT, hanya 11 siswa (44%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65, sedangkan 14 siswa (56%) memiliki nilai tidak tuntas atau di bawah KKM, dengan rata-rata kelas sebesar 65,24. Siklus I hasil tes belajar siswa yaitu dari 25 siswa yang masuk kategori tuntas sebanyak 21 siswa (84%) yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 4 siswa (16%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65, dan nilai rata-rata kelas sebesar 71,16. Pada siklus II dari 25 siswa semuanya masuk kategori tuntas (100%), dan nilai rata-rata kelas sebesar 76,52.
2. Peningkatan pemahaman siswa mengenai sikap demokratis dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* model *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 dari kondisi awal sampai dengan siklus II yaitu rata-rata kelas pada kondisi awal sebesar 65,24 dan pada siklus II rata-rata kelas sebesar 76,52. Sehingga mengalami peningkatan sebesar 11,28.

3. Penerapan pengajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* model *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah sesuai model *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu: 1) Penomoran, 2) Mengajukan pertanyaan, 3) Berfikir Bersama, dan 4) Menjawab Pertanyaan.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki kebermaknaan bagi setiap peneliti sebagai acuan bagi peneliti berikutnya. Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn. Maka hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa.
2. Dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa merasa senang dan tertarik untuk belajar sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Suasana belajar yang ditimbulkan dalam pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa menemukan kesenangan tersendiri dengan memecahkan masalah dalam pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk kreatif dalam pembelajaran PKn.
4. Sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang akan membantu mengarahkan dan membimbing siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif yang telah dilaksanakan, maka diajukan beberapa saran yaitu :

1. Model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat memberikan dorongan pada siswa untuk mengikuti pembelajaran PKn serta menumbuhkan aktivitas belajar siswa karena adanya tanggung jawab siswa terhadap tugasnya dan keberhasilan individu tergantung pada keberhasilan kelompoknya sehingga baik untuk diterapkan pada pembelajaran PKn materi sikap demokratis.
2. Penerapan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) membutuhkan pengelolaan kelas dan waktu yang baik, sehingga diperlukan perencanaan kegiatan pembelajaran agar penggunaan waktu dalam pembelajaran dapat lebih optimal
3. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* diharapkan untuk diterapkan secara berkelanjutan pada pembelajaran khususnya pembelajaran PKn dan pembelajaran lain yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT. Grasindo
- Arifin, Zainal, 2009, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aksela, M. 2005, *Disertation: Supporting Meaningful Chemistry Learning and Higher-order Thinking through Computer-Assisted Inquiry: A Design Research Approach*. Helsinki : Faculty of Science University of Helsinki.
- Ibrahim, 2006, *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa. I
- Jumali, dkk, 2004, *Landasan Pendidikan*. Surakarta : Muhammadiyah University Press
- Kosasih Djahiri, 2006, *Esensi Pendidikan Nilai-Moral dan PKN di Era Globalisasi*, Bandung: Lab PKn UPI.
- Maftuh, Bunyamin dan Sapriya, 2005, *Pembelajaran PKn Melalui Pemetaan Konsep*. Jurnal Civicus I, Hal. 319-392.
- Mohamad Surya, 2004, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisi.
- Nana Sudjana, 2006, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi dkk, 2004, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Nu'man Somantri, 2005, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan PKn*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahmat, 2008, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan.
- Ruhimat, Toto, 2009, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bandung: Universitas Pendidikan. Indonesia (UPI).
- Saiful Sagala, 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Solihatini, Etin. 2007. *Cooperative Learning Analisa Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Slavin, R.E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Syamsidar, 2004, *Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII SLTP Negeri 2 Raha dalam Belajar Matematika Pokok Bahasan Bilangan Bulat melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*, Kendari : Skripsi Unhalu.

W. Gulo, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.

Wa Sinar, 2003, *Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII SLTP Negeri 1 Kendari dalam Belajar Matematika Pokok Bahasan Sudut dan Peta Mata Angin melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*. Kendari : Skripsi Unhalu.

Zainal Aqib, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.